

PENINGKATAN RASA INGIN TAHU DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PJBL BERBANTUAN MEDIA TTS SISWA KELAS V SD

Mia Okta Piani¹, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma
[1miaoktapiani12@gmail.com](mailto:miaoktapiani12@gmail.com), [2agnes.hadiyanti@gmail.com](mailto:agnes.hadiyanti@gmail.com)

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (PTK) using the PjBL model assisted by TTS media to increase the curiosity and learning outcomes of fifth grade students. The subjects of this study were fifth grade students of SD Kanisius Demangan Baru 1 in the 2023/2024 school year. For data collection techniques obtained by observation, questionnaires, interviews and tests. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the PjBL model assisted by TTS media could increase curiosity and learning outcomes. The average value of curiosity from the initial condition of 46.73 (low) in cycle 1 increased to 64.52 (Moderate), in cycle 2 increased to 79.72 (high). The average value of student learning outcomes from the initial condition value of 55.39 in cycle 1 increased to 76.08, in cycle 2 there was an increase to 88.26.

Keywords: Curiosity, Learning Outcomes, Pjbl Model, TTS Media

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model PjBL berbantuan media TTS untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1 tahun ajaran 2023/2024. Untuk teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, angket, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan media TTS dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar. Nilai rata-rata curiosity dari kondisi awal 46,73 (rendah) pada siklus 1 meningkat menjadi 64,52 (Sedang), pada siklus 2 meningkat menjadi 79,72 (tinggi). Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari nilai kondisi awal 55,39 pada siklus 1 meningkat menjadi 76,08, pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 88,26.

Kata Kunci: Rasa Ingin Tahu, Hasil Belajar, Model Pjbl, Media TTS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk proses perkembangan pengetahuan bagi semua orang. Selain itu juga pendidikan ini sebagai interaksi antara

guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Pada proses ini juga guru dapat memberikan sebuah karakter yang baik, yang dapat membangun kemauan siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan,

mengembangkan kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran. Dari proses kegiatan ini juga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang siswa dapatkan dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian pendidikan ini merupakan sebuah usaha untuk membantu pengembangan kemampuan siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan kreativitas siswa sehingga bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.

Pembelajaran yang ideal merupakan suatu proses pembelajaran yang dikelola secara efektif dan berpusat pada siswa. Jika pembelajaran berpusat pada siswa, maka siswa akan menjadi lebih antusias untuk memahami lebih dalam terkait materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas dan membuat siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru dan teman terkait materi yang sudah diajarkan. Dengan antusias siswa dalam memahami materi ini juga, siswa akan dapat menambah wawasan terkait materi pelajaran sehingga siswa mampu menganalisis atau mampu memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari. Dari antusias ini juga siswa akan berani

menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami di dalam kelas. Selain itu juga, siswa akan berani mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah pengerjaan tugas yang diberikan. Dengan hal tersebut dapat terciptalah sebuah pembelajaran yang ideal dan sebuah pembelajaran yang menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa yang tinggi

Pentingnya sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran yaitu menumbuhkan sikap atau perilaku siswa untuk mengetahui suatu hal lebih dalam lagi terkait apa yang mereka pelajari di dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Fadillah dan Khorida (Oktaviani, W dkk 2020) mengatakan bahwa rasa ingin tahu ini merupakan sebuah proses perubahan sikap atau perilaku siswa yang berusaha untuk mengetahui lebih dalam terkait materi yang dilihat, di dengar pada saat proses pembelajaran di mulai. Adanya sikap rasa ingin tahu ini juga dapat membuat siswa semakin aktif dalam mencari tahu sebuah informasi terkait materi pelajaran yang siswa pelajari di dalam kelas. Sikap rasa ingin tahu ini juga dapat membuat siswa tidak malu bertanya kepada guru terkait materi

yang belum dipahami dan bertanya kepada teman terkait pelajaran yang dipelajari di dalam kelas. Selain itu juga sikap rasa ingin tahu ini akan membuat siswa antusias mencari jawaban atau informasi terkait materi pelajaran melalui buku paket siswa. Apabila saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa memiliki sikap rasa ingin tahu, maka hasil belajar siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Yang dimana jika siswa mulai kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami pelajaran maka siswa akan mencari tahu lebih dalam lagi terkait materi yang diajarkan atau siswa akan bertanya dengan guru di dalam kelas terkait materi yang belum dipahami. Dengan munculnya sikap rasa ingin tahu tersebut, siswa akan dengan mudah mengerjakan tugas atau dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas dan siswa juga dapat menganalisis atau memecahkan sebuah permasalahan di dalam pembelajaran yang siswa pelajari di kelas. Dari sikap rasa ingin tahu tersebut siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dari pembelajaran yang sebelumnya. Hasil belajar itu sendiri itu merupakan suatu

perubahan sikap atau perilaku siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan sikap atau perilaku siswa ini nanti akan mendapatkan suatu hasil dari proses pembelajaran siswa tersebut.

Permasalahan terkait rasa ingin tahu dan hasil belajar di SD Kanisius Demangan Baru 1 yaitu pada saat pembelajaran di kelas siswa terlihat tidak antusias untuk memahami materi yang dijelaskan guru. Siswa asik bermain dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang hanya diam saja tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga menyebabkan siswa akan menjadi cepat bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas. Di kelas V ini juga peneliti melihat bahwa saat proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang sudah di berikan. Selain itu juga, peneliti melihat ada beberapa siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa tersebut tidak berani untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Melainkan siswa tersebut hanya diam saja dan tetap tidak bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa sikap rasa ingin tahu pada saat pembelajaran masih kurang maksimal. Yang dimana dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa masih kurang antusias bertanya terkait materi yang dipelajari, siswa kurang antusias mencari tahu informasi terkait materi yang diajarkan, siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran IPA dan jarang sekali untuk memberikan pendapat pada saat teman-teman presentasi di depan kelas. Selain itu juga siswa belum mampu menyelesaikan pemrosesan data atau informasi terkait materi yang dicari dengan sungguh-sungguh. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V menjadi rendah.

Untuk Kondisi awal hasil belajar siswa kelas V dapat dilihat dari data nilai pada materi ekosistem dalam subtema 2 pada tahun ajaran 2023/2024 dengan rata-rata hasil yang diperoleh yaitu 55,39. Sebesar 82,60% (19 siswa yang tidak mencapai KKM) dan 17,39% (4 siswa yang mencapai nilai KKM). Data hasil belajar membuktikan bahwa sebagian siswa kelas V masih banyak nilainya di bawah rata-rata. Hasil belajar anak

tidak tercapai dengan baik dikarenakan nilai yang didapatkan siswa kelas V tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 75,00. Berikut ini adalah tabel presentase hasil nilai mata pelajaran IPA yang sudah ataupun belum tercapai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal.

Rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan dari beberapa faktor guru antara lain penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran di dalam pembelajaran ekosistem tersebut. salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memilih model pembelajaran yang membuat siswa semakin antusias dalam proses pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan melibatkan siswa lebih antusias dan kreatif dalam kegiatan, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak menurut piaget mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran didalam kelas itu siswa bukanlah seperti tabung yang menanti

untuk diisi materi pembelajaran atau informasi terkait pelajaran yang diajarkan. Melainkan siswa itu dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, agar dengan keterlibatan ini siswa dapat membangun pengetahuan yang akan dicapainya.

Pada penelitian ini berfokus pada usia siswa kelas V SD yang memasuki tahap operasional konkret (usia 6-12 tahun), pada tahap ini anak memiliki kemampuan dalam berpikir konkret akan sesuatu hal yang dicari tahu atau didapatkan untuk mengelompokkan benda dan memecahkan sebuah permasalahan yang ada disekitar mereka. Maka dari itu, di tahap operasional konkret diperlukan sarana pembelajaran yang meliputi : media pembelajaran yang konkret dan model pembelajaran yang inovatif dan menarik .

Solusi dari permasalahan di atas yaitu memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model PjBL. Menurut Trianto (dalam Anggraini, P.A., & Siti, S.W. 2021) bahwa model pembelajaran PjBl merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang dimana di dalam proses pembelajaran siswa menjadi pusat dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain

itu juga guru akan menjadi motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL di kelas yang bertujuan agar siswa kelas V menjadi lebih antusias di dalam proses pembelajaran. Yang dimana nanti siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti siswa akan membuat susatu project yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dimana siswa akan mencari tahu project yang akan mereka buat, sehingga siswa akan antusias mencari informasi terkait project yang akan dibuat. Dengan antusias mencari informasi itu membuat siswa dapat menambah wawasan yang luas terkait materi dipelajari. Selain itu juga model PjBL ini akan membuat siswa semakin aktif bertanya terkait pembelajaran di dalam kelas. Selain aktif dalam mengajukan pertanyaan, model PjBL ini dapat membuat siswa memiliki sikap yang antusias dalam mencari langkah-langkah dalam mengerjakan tugas atau project yang akan dibuat. Dengan penerapan model PjBL ini, siswa akan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran juga merupakan solusi

dari permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Iwan Falahudin (dalam Tafano, T., 2018) bahwa media pembelajaran memiliki peran dalam proses pembelajaran, yang dimana peran media tersebut untuk menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar para siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai sumber belajar yang telah disediakan oleh guru di dalam kelas. Dengan adanya media tersebut, siswa akan lebih semangat untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mengerti terkait materi-materi yang akan siswa pelajari di dalam kelas. Maka dari media pembelajaran ini merupakan suatu aspek yang paling penting untuk membantu guru menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan dan membantu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selain itu juga media pembelajaran ini dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media TTS. Media TTS merupakan media sebuah media pembelajaran memiliki bagian - bagian ruang yang

kosong yang berbentuk kotak putih. Di kotak - kotak kosong ini nanti akan diisi sebuah huruf yang dimana huruf ini nanti akan membentuk sebuah kata atau jawaban yang berdasarkan soal - soal yang ada di dalam media teka - teki silang tersebut. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran TTS ini akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Yang dimana siswa akan mencari jawaban terkait soal-soal yang ada di dalam media pembelajaran dan siswa akan antusias mencari jawaban melalui buku paket atau buku bacaan lainnya. Selain itu juga dengan media pembelajaran TTS ini juga guru dapat mempertajam daya ingat siswa terkait materi yang sudah diajarkan guru di dalam kelas. Dengan siswa mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru, maka hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Menggunakan Model PJBL Berbantuan Media TTS Untuk Kelas V".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Dwi Susilowati (2018) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan sebuah penelitian yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan dan dihayati, penelitian ini juga dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dari penelitian ini hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari hasil belajar siswa yang sebelumnya. Menurut Muchlisin Riadi (dalam Simanjuntak S, D.,H. dkk,2023) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk melakukan perbaikan dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Perbaikan ini dilakukan untuk meningkatkan sebuah hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya. Tindakan yang akan direncanakan peneliti dalam proses pembelajaran ini dengan menerapkan model PjBL berbantuan media TTS untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan materi ekosistem kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1 tahun 2023/2024. Untuk subjek penelitian ini

yaitu siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan penelitian teori dari Kemmis dan MC. Taggart (dalam Maliasih, Hartono, & Nurani. 2017) yang memiliki beberapa tahap : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan,(3) Pengamatan,(4) Refleksi. 4 tahap ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1 : Metode Penelitian



Tindakan Kelas Kemmis dan MC.
Taggart

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk teknik tes pada penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur hasil belajar siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dilakukan

dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner. Untuk teknik non tes ini melihat sikap rasa ingin tahu siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sugiono (dalam Mar'atusholihal,H, dkk 2019) bahwa teknik wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan teknik ini juga membantu peneliti untuk mengetahui suatu permasalahan dari responden yang lebih dalam lagi. Menurut Daryanto (dalam Parende, U,S., & Widi,S,P.2020) bahwa teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara proses pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi,A,G, dkk 2021) mengemukakan bahwa teknik kuesioner ini merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan tertulis yang akan peneliti berikan kepada responden atau siswa untuk dijawab di dalam kertas tersebut. Menurut Arifin (dalam Faiz,A dkk 2022) bahwa tes merupakan sebuah teknik pengumpulan data

yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang atau kemampuan siswa secara langsung dalam bentuk beberapa soal atau pertanyaan yang diberikan.

Teknik analisis data yang dilaksanakan pada penilitan tindakan kelas di SD Kanisius Demangan Baru 1 ini secara kuantitatif dan kualitatif. Skor yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas ini dari instrumen pengumpulan data analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk penelitian ini ada empat analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Analisis data wawancara

Analisis data wawancara yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui kondisi awal siswa dan untuk mengetahui sebuah permasalahan yang telah terjadi di kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1. Wawancara ini juga dilaksanakan dengan guru kelas VC dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti.

2. Analisis data observasi

Dalam analisis data observasi yang telah dilaksanakan di pra tindakan dan saat tindakan penelitian. Untuk

analisis pra tindakan ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa terutama pada tingkat rasa ingin tahu siswa yang sudah diungkapkan oleh guru saat wawancara. Sedangkan data observasi saat tindakan penelitian berlangsung, digunakan peneliti untuk mengetahui sebuah peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas V. Dalam menghitung hasil observasi rasa ingin tahu ini juga menggunakan rumus. Berikut merupakan sebuah cara yang digunakan dalam menghitung hasil observasi pra tindakan dan saat tindakan penelitian.

- 1) Menghitung nilai pengamatan siswa dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor rasa ingin tahu}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- 2) Menghitung nilai rata-rata pengamatan seluruh siswa dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor rasa ingin tahu siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

- 3) Menentukan kategori dengan menggunakan tabel konversi nilai.

Menurut Yoni (dalam Saraswati,K. 2019) kategori rasa ingin tahu siswa dapat diketahui dengan pedoman klasifikasi dirumuskan dibawah ini :

Tabel.4 Kualifikasi Rasa Ingin Tahu

No	Rentang Skor	Kategori
----	--------------	----------

1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	69-80	Tinggi
3.	59-68	Sedang
4.	0-55	Rendah

Sumber : Yoni (dalam Saraswati,K. 2019)

3. Analisis data kuesioner

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga menggunakan kuesioner berupa penilaian diri. Lembar kuesioner yang akan diisi siswa ini dapat diisi pada pertemuan terakhir di setiap siklus. Pada penilaian rasa ingin tahu ini dilihat dari perolehan skor siswa. Dari skor siswa yang didapat ini juga dapat menentukan seberapa besar rasa ingin tahu siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengetahui peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dihitung dengan cara dibawah ini :

- 1) Untuk menghitung kuesioner yang didapatkan dari siswa dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor kuesioner yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

- 2) Menghitung rata-rata skor kuesioner rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor kuesioner seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- 3) Menentukan kategori dengan menggunakan tabel konversi nilai. Menurut Yoni (dalam Saraswati,K. 2019) kategori rasa ingin tahu siswa

dapat diketahui dengan pedoman klasifikasi dirumuskan di bawah ini :

Tabel.5 Kualifikasi Rasa Ingin Tahu

No	Rentang Skor	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	69-80	Tinggi
3.	59-68	Sedang
4.	0-55	Rendah

Sumber : Yoni (dalam Saraswati,K. 2019)

4. Analisi data tes

Untuk analisis data hasil belajar ini dapat dihitung dengan menggunakan hasil belajar yang sudah dikerjakan siswa kelas V dengan KKM yang telah ditentukan adalah 75. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa ini, peneliti memberikan soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa di dalam kelas. Dengan soal evaluasi ini juga peneliti dapat mengetahui sebuah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1. Pada pertemuan siklus 1 ini tes evaluasi yang berupa soal pilihan ganda yang sebanyak 10 soal. Pada pertemuan siklus 1 ini tes evaluasi yang berupa soal pilihan ganda yang sebanyak 10 soal. Dalam perhitungan setiap siklus ini peneliti dapat menghitung dengan menggunakan rumus :

- 1) Untuk menghitung nilai akhir setiap siswa pada siklus 1 dan siklus 2 :

$$\frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dan siklus 2 :

$$\frac{\text{Jumlah nilai perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang di dapatkan setelah dilakukan beberapa tindakan di dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melihat ada sebuah peningkatan pada sikap rasa ingin tahu siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1. Untuk peningkatan ini peneliti mengukur dengan menggunakan lembar observasi yang peneliti dapatkan dari kondisi awal, observasi siklus 1 dan observasi siklus 2.



Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti dapatkan pada kondisi awal menunjukkan bahwa 46,73 untuk sikap rasa ingin tahu siswa di dalam proses pembelajaran. Pada siklus 1 terjadi peningkatan yang menunjukkan 64,52 untuk sikap rasa ingin tahu siswa. Pada siklus 2 juga terjadi peningkatan yang tinggi yaitu

79,72 untuk sikap rasa ingin tahu siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1. Hal ini ditunjukkan pada tercapainya sikap rasa ingin tahu siswa pada proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Grafik peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1 Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas V.



Selanjutnya untuk hasil belajar siswa ini, peneliti melihat bahwa pada di kondisi awal pembelajaran siswa mendapatkan hasil belajar yang menunjukkan nilai rata-rata 55,39. Setelah itu peneliti melakukan tindakan di siklus 1 dan ada sebuah peningkatan yang menunjukkan nilai rata-rata 76,08 dan untuk siklus 2 terjadi peningkatan sangat baik yang menunjukkan 88,26. Peneliti mengukur hasil belajar siswa melalui soal evaluasi. Soal evaluasi ini diberikan pada akhir pertemuan evaluasi 1 dan evaluasi 2. Grafik

peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD.

Berdasarkan grafik 2 dan grafik 3, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model penerapan PjBL dan penggunaan media TTS dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1.

Pembahasan

Pada tahap observasi peneliti mendapatkan data terkait rata-rata rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1 yang rendah. Pada kondisi awal ini peneliti mendapatkan rata-rata 46,73 untuk rasa ingin tahu siswa, sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas V mendapatkan rata-rata 55,39. Dari data kondisi awal ini yang membuat peneliti melakukan tindakan di siklus 1. Pada proses pembelajaran di siklus 1 ini peneliti menentukan target yang akan di capai peneliti dalam meningkatkan rasa ingin tahu hasil belajar siswa kelas V SD, yang dimana untuk rasa ingin tahu peneliti menentukan target 65 sedangkan untuk target hasil belajar mencapai 78. Selain itu juga pada proses

pembelajaran di siklus 1 ini peneliti menerapkan model PjBL dan menggunakan media TTS. Setelah menerapkan model PjBL peneliti mendapatkan rata-rata 64,52 untuk rasa ingin tahu siswa sedangkan untuk hasil belajar peneliti mendapatkan rata-rata 76,08. Rata-rata rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di siklus 1 ini sudah meningkatkan akan tetapi masih belum mencapai target dan masih perlu bimbingan. Hal ini yang membuat peneliti melanjutkan tindakan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di siklus ke 2.

Siklus 2 dilaksanakan dengan memiliki target 70 untuk rasa ingin tahu siswa sedangkan untuk hasil belajar memiliki target 80. Pada proses pembelajaran di siklus 2 ini juga peneliti menerapkan model PjBL dan menggunakan media TTS dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1. Pada proses pembelajaran siklus 2 ini peneliti berhasil mencapai target dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa, yang dimana peneliti mendapatkan hasil 79,72 untuk rasa ingin tahu siswa kelas V. Untuk hasil belajar peneliti

mendapatkan hasil 88,26. Hasil yang di dapatkan peneliti pada siklus 2 ini sudah mencapai target dan peneliti berhasil meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD. Yang dimana pada proses pembelajaran di siklus 2 ini peneliti melihat siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu juga siswa kelas V juga sudah berani bertanya terkait pembelajaran di dalam kelas dan siswa kelas V bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di dalam kelas. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan model PjBL dan penggunaan media TTS ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan model PjBL dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat membantu guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu juga dengan adanya penggunaan media TTS di dalam proses pembelajaran ini dapat

membantu guru menyampaikan dengan mudah terkait materi yang di pelajari. Selain itu juga dengan penggunaan media TTS ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami terkait materi yang sudah di sampaikan guru di dalam kelas. Dengan penerapan model PjBL dan penggunaan media TTS siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru 1 mendapatkan nilai rata-rata sangat baik yang mencapai 77,92 dan 88,26 sehingga dari hasil yang di dapatkan peneliti menunjukkan bahwa model PjBL dan media TTS sangat baik untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas V SD di Kanisius Demangan Baru 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P, D., & Wulandari, S, S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)*. Vol.9, Issue.2. Online. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pap>
- Faiz, A., Putra, N, P., & Nugraha, Fajar. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement) Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education and development*. Vol.10, Issue 3.
- Maliasih, Hartono., & Nurani. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*. Online. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol.7, Issue 3.
- Oktavioni, W., Chan, F., & Turrohmah, L. (2020). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning. *In Journal of Biology Education Research*. Vol. 1, Issue 2. Online. <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Parende, S, U., & Pane, S, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBI) Tema 8 pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Sistema : Jurnal Pendidikan*. Online. <https://jurnal.fkipuwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Saraswati, K. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada IPA

Melalui Guided Discovery. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

Simanjuntak,S, D, H., Wahyuni,S., & Putri, A, A.(2021).Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan.* Vol.2, No.1.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika* (Vol. 02, Issue 01).

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.*Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).